**HUBUNGAN KEBIASAAN MINUM KOPI DENGAN KEJADIAN *STROKE* DI RSUD BANGKINANG TAHUN 2022**

**Sovia Hamdari1, Apriza2, Nislawaty3**

Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan,Fakultas Ilmu Kesehatan,Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai(1) Dosen Program Studi S1 Keperawatan,Fakultas Ilmu Kesehatan,Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai(2) Dosen Program Studi S1 kebidanan,Fakultas Ilmu Kesehatan,Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai(3)

Jl. Tuanku Tambusai no 23, Bangkinang, Riau Indonesia

#

#  ABSTRAK

# Stroke adalah kondisi yang terjadi ketika sebagian sel-sel otak mengalami kematian akibat gangguan aliran darah karena sumbatan atau pecahnya pembuluh darah di otak. Aliran darah yang terhenti membuat suplai oksigen dan zat makanan ke otak juga terhenti, sehingga sebagian otak tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kebiasaan minum kopi dengan kejadian *stroke* di RSUD Bangkinang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional.* Penelitian ini dilakukan dengan datang kerumah-rumah pasien yang berobat di poli syaraf RSUD Bangkinang. Waktu penelitian di lakukan pada tanggal 19-25 September 2022. Populasi dalam penelitian adalah seluruh pasien yang berobat di poli syaraf RSUD Bangkinang pada bulan Agustus sebanyak 282, jumlah sampel dalam penelitian 74 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* Berdasarkan hasil analisis hasil uji statistic *Chi-square* diperoleh nilai p *value* = 0,002 < 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan kebiasaan minum kopi dengan kejadian *stroke* di RSUD Bangkinang. Nilai OR dalam penelitian ini 5,425 yang artinya responden dengan kebiasaan minum kopi memiliki risiko 5 kali untuk terjadinya *stroke*. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah jumlah populasi yang lebih besar dan dapat fokus kepada penyakit spesifik yang disebabkan oleh kopi.

 **Kata Kunci : Kebiasaan Minum, Stroke, kopi,**

***ABSTRACT***

*Stroke is a condition that occurs when some brain cells die due to impaired blood flow due to obstruction or rupture of blood vessels in the brain. The stopped blood flow makes the supply of oxygen and food substances to the brain also stop, so that part of the brain cannot function as it should. The purpose of the study was to determine the relationship between coffee drinking habits and stroke events at Bangkinang Regional Hospital. This research is a quantitative study using a cross-sectional design. This research was carried out by coming to the homes of patients who were treated at the neuroscience of Bangkinang Hospital. The research time was conducted on September 19-25, 2022. The population in the study was all patients who were treated at the neuroscience of Bangkinang Hospital in August as many as 282, the number of samples in the study was 74 respondents. The instrument in this study used a questionnaire. The sampling technique used is simple random sampling Based on the results of the analysis of the results of the Chi-square statistical test obtained a p value value = 0.002 < 0.05, it can be concluded that there is a relationship between coffee drinking habits and stroke events at Bangkinang Regional Hospital. The OR value in this study was 5,425, which means that respondents with coffee drinking habits have a 5 times risk for stroke. The recommendations for subsequent researchers are to increase the number of larger populations and be able to focus on the specific diseases caused by coffee.*

*Keywords : Coffee Drinking Habits, Stroke Events*

# PENDAHULUAN

 *Stroke* merupakan yang terjadi secara tiba-tiba dengan gejala klinis yang berlangsung lebih dari 24 jam tanpa ada tanda-tanda penyebab *non-vaskular*, termasuk bukti perdarahan *subarachnoid*, perdarahan *intraserebral, iskemik* atau *infrak serebri*. *Stroke* juga dikenal dengan istilah *Cerebro-Vascular Accident* (CVA), ini adalah gangguan saraf yang terjadi secara tiba-tiba yang disebabkan oleh gangguan aliran darah di otak (Suandari, 2021).

*Stroke* adalah penyakit *serebrovaskuler* (pembuluh darah otak) yang ditandai dengan gangguan fungsi otak dan kematian jaringan otak (*infark serebral)*. *Stroke* juga bisa disebabkan oleh kerusakan pada pembuluh darah di otak. Sirkulasi darah di otak dihancurkan oleh penyumbatan, penyempitan atau pecahnya pembuluh darah di otak, yang menyebabkan berkurangnya atau kekurangan pasokan oksigen ke otak, yang dapat menyebabkan kematian sel saraf (*neuron*) (Jamaluddin et al., 2020).

Gejala *stroke* yang paling umum adalah kelumpuhan anggota badan, gangguang bicara, ketidakseimbangan, gangguan kesadaran, gangguan penglihatan pada satu atau kedua mata, kesulitan berjalan, dan pusing. Gangguan yang sering dirasakan oleh pasien *stroke* yaitu gangguan ektremitas baik atas maupun bawah sehingga akan mengalami kesulitan saat beraktifitas, hal itu terjadi karena mengalami gangguan otot dan keseimbangan gerak. (Jamaluddin et al., 2020).

Menurut data *World Health Organization* (WHO 2019), 13,7 juta *stroke* baru terjadi setiap tahun dan sekitar 5,5 juta orang meninggal karena *stroke*. Menurut *American Heart Association* (AHA), stroke adalah penyebab kematian ketiga di Amerika Serikat, dengan angka penderitanya sebanyak 972.000 pasien per tahun dan pasien yang meninggal sebanyak 149.000 jiwa. Di Italia, kejadian *stroke* berkisar antara 1,8 per 1000 hingga 4,5 per 1000 kasus baru disetiap tahunnya dengan prevalensi 6,5 per 1000 dan begitu juga pada negara berpenghasilan tinggi lainnya. Kejadian *stroke* meningkat seiring dengan bertambahnya usia pada usia lebih dari 85 tahun. *Stroke* dapat menyebabkan kecacatan permanen yang tentunya dapat mempengaruhi produktivitas pasien (Cookson & Stirk, 2019).

Di Indonesia, prevalensi *stroke* meningkat pada tahun 2018 (10,9%) dibandingkan tahun 2013 (7%), menurut hasil Riskesdas. Secara nasional, prevalensi *stroke* di Indonesia pada tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk berusia 15 tahun ke atas (10,9%), atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 orang. Berdasarkan kelompok umur, kejadian *stroke* tertinggi pada kelompok umur 55-64 tahun (33,3%), dan angka kejadian *stroke* terendah pada kelompok umur 15-24 tahun (0,6%). Berdasarkan jenis kelamin, prevalensi stroke pada laki-laki (11%) hampir sama dengan perempuan (10,95%). Prevalensi *stroke* lebih tinggi di perkotaan (63,9%) dibandingkan di pedesaan (36,1%) (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data *stroke* menurut karakteristik Riskesdas Provinsi Riau tahun 2018, prevalensi *stroke* berdasarkan diagnosis dokter kejadian *stroke* terjadi lebih tinggi pada kelompok usia 65-74 tahun (4,91%), dengan penderita *stroke* terendah pada kelompok usia 15-24 tahun (0,08%), berdasarkan jenis kelamin, prevalensi *stroke* pada laki-laki (0,88%) dan pada perempuan (0,78%), berdasarkan pendidikan, prevalensi *stroke* yang tamat SD (1,37%), tamat SLTA (0,64%), dan tamat SLTP (0,41%). Prevalensi *stroke* lebih tinggi di perkotaan (0,85%) dibandingkan di pedesaan (0,82%) (Riskesdas Provinsi Riau, 2018).

Berdasarkan data *stroke* yang berkunjung ke poli saraf RSUD Bangkinang tahun 2020 sebanyak 293 orang (4%) terdiri dari 153 orang (0,52%) laki-laki, dan 140 orang (0,47%) perempuan, tahun 2021 sebanyak 1,114 orang (14%) terdiri dari 575 orang (0,51%) laki-laki, dan 539 orang (0,48%) perempuan, tahun 2022 dari bulan Januari-Agustus sebanyak 961 orang (16%) (RSUD Bangkinang, 2022).

Penyebeb *stroke* antara lain gaya hidup yang tidak sehat seperti kebiasaan minum kopi, kebiasaan merokok, kurangnya aktifitas fisik, minum-minuman alkohol, dan *obesitas*. *Stroke* juga dapat disebabkan oleh berbagai penyakit *istemik* antara lain *hipertensi*, *hipertensi* yaitu suatu keadaan meningkatnya tekanan darah *sistolik* > 140 mmHg dan *diastolik* > 90 mmHg, peningkatan tekanan darah *sistolik* dan *diastolik* dapat meningkatkan terjadinya *stroke*. *Hipertensi* merupakan faktor resiko utama bagi *kardiovaskuler* yang mengakibatkan penyebab utama kematian di seluruh dunia (Apriza Yanti & Muliati, 2019).

*diabetes mellitus*, *Diabetes Mellitus* (DM) merupakan penyakit gangguan metabolisme yang bersifat kronis dengan karakteristik *hiperglikemia*. Berbagai komplikasi dapat timbul akibat kadar gula darah yang tidak terkontrol, misalnya *neuropati*, *hipertensi*, jantung koroner, *retinopati*, *gangren*, dan lain-lain. Kadar gula darah dapat dikendalikan melalui diet, olah raga, dan obat- obatan (Nislawaty, 2020), dan *hiperkolesterol*. Jika tidak diobati untuk jangka waktu yang lama akan dapat merusak jantung dan juga dapat menyebabkan *stroke* (Sampebulu et al., 2020).

Kopi merupakan salah satu hasil perkebunan di Indonesia dan memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi di bandingkan dengan perkebunan lainnya. Kopi dapat dijadikan sebagai produk olahan berupa minuman yang diperoleh dari pengolahan biji kopi (Latunra et al., 2021). Kafein merupakan kandungan kopi yang paling tinggi, kafein bekerja pada tubuh manusia dengan merangsang jantung lebih cepat sehingga mengalirkan banyak cairan pada setiap detiknya, kafein dalam kopi dapat merangsang kelenjar *adrenal.* Minum 1,360 g kopi kasar atau sekitar 5-6 cangkir perhari, diperkirakan meningkatkan risiko serangan jantung dan *stroke* naik 10%, jika minum kopi sebaiknya sekitar 1-2 cangkir perhari. Orang yang mengkonsumsi kopi dapat meningkatkan risiko terjadinya *stroke*, disebabkan oleh denyut jantung yang meningkat beberapa saat setelah mengkonsumsi secangkir kopi, hal ini dapat menyebabkan aliran darah ke otak tidak stabil dan meningkatkan kerja jantung sehingga kapasitas pembuluh darah bertambah dan akan berisiko terjadinya penyumbatan didalam *arteri* (juwani, 2013).

Kopi juga memiliki efek adiktif dan juga memiliki efek positif bagi tubuh manusia dengan dosis rendah kurang dari 400 mg, antara lain peningkatan kegembiraan, dan kesenangan. Jika berlebihan mengonsumsi kafein dapat menyebabkan kegugupan, kegelisahan*, tremor, insomnia*, tekanan darah tinggi, dan kejang. Efek lain juga dapat menyebabkan detak jantung yang tidak normal, sakit kepala, kecemasan, ingatan berkurang, dan gangguan pada lambung dan pencernaan. Kafein membuat ketagihan hanya jika dikonsumsi dalam jumlah yang banyak atau berlebihan (Lumbantoruan, 2021).

Berdasarkan *Food Drug Adminidtration* (FDA 2014) patofisiologi dan fungsi fisiologis tubuh yang dapat ditimbulkan oleh minum kopi, kandungan kafein yang diperbolehkan setara dengan 100-200 mg/hari atau 2 cangkir per hari, sedangkan menurut SNI 01-7152-2018 batas maksimum kafein dalam makanan dan minuman adalah 150 mg/hari dan 50 mg/saji. Biasanya seseorang mengonsumsi kopi yang di berikan sekitar 3 g dalam satu cangkir, namun setiap jenis kopi memiliki kandungan kafein yang berbeda. Sebagai contoh: kopi robusta yang mengandung kafein 2.473%, sedangkan kopi arabika mengandung kafein 1.994% (Lumbantoruan, 2021).

# METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional.* Rancangan *cross sectional* adalah sebuah penelitian dimana variabel faktor resiko dan variabel observasi diukur atau diamati dalam waktu yang sama (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini adalah hubungan kebiasaan minum kopi dengan kejadian stroke di RSUD Bangkinang Tahun 2022.

# Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan datang kerumah-rumah pasien yang berobat di poli syaraf RSUD Bangkinang. Waktu penelitian di lakukan pada tanggal 19-25 September 2022.

# Populasi

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang berobat di poli syaraf RSUD Bangkinang pada bulan Agustus sebanyak 282.

**Sampel**

Sampel merupakan sebagian kecil objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Nursalam, 2016). Jumlah sampel dalam penelitian ini 74 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara diacak/random (Nasir, 2011).

# Teknik Pengambilan Sampel

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Adapun kusioner dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kuesioner A (petunjuk pengisian) dengan menjawab setiap pertanyaan yang tersedia dengan memberi tanda (√) pada tempat yang disediakan, semua pertanyaan harus dijawab, tiap satu pertanyaan diisi dengan satu jawaban, bila ada data yang kurang jelas dapat ditanya kepada peneliti.
2. Kuesioner B (data demografi), adapun identitas responden terdiri dari inisial nama klien, umur, jenis kelamin, pendidikan.
3. Kuesioner C (observasi minum kopi) dengan menggunakan instrumen observasi untuk mengobservasi minum kopi dengan menggunakan kuesioner C terdiri dari 1 pertanyaan, dengan skala ukur *dychotome choice.* Yaitu “ tidak kebiasaan” dengan nilai 0 dan “kebiasaan” dengan nilai 1. Kuesioner kebiasaan minum kopi yang digunakan diambil dari kuesioner dari penelitian (Vinsensia Arniaty Tahun 2019).
4. Kuesioner D (observasi kejadian stroke) alat pengumpulan data untuk kejadian *stroke* yang digunakan adalah lembar *ceklis* dengan 1 pertanyaan, yang mana nanti responden diminta untuk memilih salah satu jawaban “1” Tidak,jika responden tidak menderita *stroke* dan “2” jika responden menderita *stroke*.

**Variabel Penelitian**

Variabel yang terlibat dari penelitian ini terdiri dari dua variabel yang diukur, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan minum kopi.

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian *stroke*

# Analisa Data

Analisa data di lakukan dengan analisa univariat dan analiasa bivariat. Analisa Univariat adalah analisa yang dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karekteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Pada umumnya dalam analisa univariat ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari setiap variabel. Analisa bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini dua variabel yang berhubungan adalah variabel kebiasaan minum kopi dan kejadian stroke*.* Analisa bivariat akan mennggunakan uji Chi-Square.

# HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan minum kopi dengan kejadian stroke di RSUD Bangkinang Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 – 25 September 2022 dengan jumlah sampel 74 responden.

1. **Karekteristik Responden**

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, umur dan pendidikan responden. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur,Jenis Kelamin, dan Pendidikan Terakhir**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.**  | **Karakteristik Responden** |  **N** | **Persentase (%)** |
| **Umur** |
| 1. | 26-35 | 5 | 6,8 |
| 2. | 36-45 | 13 | 17,5 |
| 3. **4.** 5.  | 46-55 **56-65**> 65  | 23**25**8 | 31,0**33,7**10,8 |
| Jumlah | 74 | 100  |
| **Pendidikan Responden**1**.** Tidak Sekolah 5 6,8 |
| 2. | SD | 20 | 27,0 |
| 3.**4.**5. | SMP**SMA**Perguruan Tinggi | 17**25**7 | 23,0**33,8**9,5 |
| Jumlah | 74 | 100 |
| **Jenis Kelamin** |
| 1. | Laki-Laki | 35 | 47,3 |
| 2. | **Perempuan** | **39** | **52,7** |
| Jumlah | 74 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 74 responden, umur responden sebagian besar berada pada kategori umur 56-65 tahun yaitu sebanyak 25 orang (33,8%). Pendidikan responden terbanyak yaitu pendidikan SMA 25 orang (33,8%), dan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan 39 orang (52,7%).

1. **Analisis Univariat**

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari kebiasaan minum kopi dengan kejadian *stroke* di RSUD Bangkinang Tahun 2022 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Minum Kopi Dengan Kejadian Stroke Di RSUD Bangkinang Tahun 2022**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Frekuensi (n)** | **Persentase (%)** |
|  | **Kebiasaan Minum Kopi**  |  |  |
| 1 | Tidak kebiasaan  | 31 | 41,9 |
| 2 | **Kebiasaan**  | **43** | **58,1** |
|  | Total | 74 | 100 |
|  | **Kejadian Stroke** |  |  |
| 1 | Tidak menderita stroke  | 33 | 44,6 |
| 2 | **Menderita stroke** | **41** | **55,4** |
|  | Total | 74 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 74 responden yang memiliki kebiasaan minum kopi sebanyak 43 orang (58,1%), separoh dari responden yang menderita *stroke* sebanyak 41 orang (55,4%).

1. **Analisa Bivariat**

Analisa bivariat ini memberikan gambaran ada tidaknya hubungan antara variabel independen (kebiasaan minum kopi) dengan variabel dependen (kejadian *stroke*). Analisa bivariat diolah dengan program komputerisasi menggunakan uji *chi-square*. Kedua variabel terdapat hubungan apabila *P-value* < 0.05. Hasil analisa bivariat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3 Distribusi Hubungan Kebiasaan Minum Kopi Dengan Kejadian Stroke Di RSUD Bangkinang Tahun 2022**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kebiasaan Minum Kopi** | **Kejadian Stroke** | **P *Value*** |  |
| **Tidak menderita stroke** | **Menderita stroke** | **n** | **%** | **POR** |
| **n** | **%** | **n** | **%** | **(CI 95%)** |
| Tidak kebiasaan  | 21 | 28,4 | 10 | 13,5 | 31 | 100 | 0,002 | 5,425(1,985-14,829) |
|  kebiasaan  | 12 |  16,2 | 31 | 41,9 | 43 | 100 |  |
| **Total** | **33** | **44,6** | **41** |  **55,4** | **74** | **100** |  |  |

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui hasil tabulasi silang (*crosstab*) antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian *stroke* menunjukkan bahwa dari 31 responden yang tidak memiliki kebiasaan minum kopi, terdapat 10 responden (13,5%) yang menderita kejadian *stroke*, sedangkan dari 43 responden dengan kebiasaan minum kopi, terdapat 12 responden (16,2%) yang tidak menderita kejadian *stroke*. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *P-value* = 0,002 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kebiasaaan minum kopi dengan kejadian *stroke* di RSUD Bangkinang.

Dari hasil analisis diperoleh nilai *Prevalence Odd Ratio* (POR)*=* 5,425 artinya pasien yang kebiasaan minum kopi ≥ 5 cangkir dalam sehari mempunyai risiko 5,425 kali lebih tinggi mengalami kejadian *stroke* dibandingkan dengan pasien yang tidak memiliki kebiasaan minum kopi.

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Juwani (2013), dengan judul penelitian “Hubungan kebiasaan minum kopi dengan kejadia *stroke* pada pasien yang dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien”. Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan kebiasaan minum kopi dengan kejadian *stroke*, dengan hasil uji *chi-square* nilai *pvalue =* 0,000 atau < 0,05.

Pada penelitian ini ditemukan kesenjangan yaitu dari 31 responden yang tidak memiliki kebiasaan minum kopi, terdapat 10 responden (13,5%) yang menderita kejadian *stroke*. Hal ini terjadi karena 5 responden memiliki umur 40-61 tahun. Dimana umur merupakan faktor risiko *stroke*. *Stroke* dapat menyerang semua umur, tetapi lebih sering dijumpai pada populasi usia tua dari pada anak dan dewasa. Setelah berumur 55 tahun, risikonya berlipat ganda setiap kurun waktu sepuluh tahun. Penyakit *stroke* tidak hanya terjadi pada kelompok usia di atas 50 tahun, tetapi juga menyerang kelompok usia dibawah 30 tahun. Sedangkan 5 responden lainnya terdapat yang ber jenis kelamin perempuan. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor risiko *stroke* yang tidak dapat dimodifikasi. Terdapat perbedaan insidens *stroke* pada laki-laki dan perempuan, insidens *stroke* pada laki-laki lebih tinggi walaupun laki-laki memiliki risiko lebih tinggi untuk terkena *stroke* namun penderita perempuan lebih banyak meninggal, hal ini terjadi karena penderita *stroke* berjenis kelamin perempuan memiliki risiko kematian 2,68 kali lebih besar dari pada penderita laki-laki. Perempuan pada umumnya menderita *stroke* pada usia lanjut selain itu adanya keadaan khusus pada perempuan diduga sebagai pemicu yaitu kehamilan, melahirkan, dan menopause yang berhubungan dengan fluktuasi hormonal.

Selain itu juga ditemukan kesenjangan bahwa dari 43 responden dengan kebiasaan minum kopi, terdapat 12 responden (16,2%) yang tidak menderita kejadian *stroke*. Hal ini terjadi karena pasien rutin melakukan aktifitas fisik atau berolahraga, 8 responden olahraga yang dilakukan adalah berjalan kaki disekitar rumah selama 30 menit. Sementara 4 rensponden olahraga yang dilakukannya adalah bersepeda. Secara teori rutin berolahraga memang dapat mencegah *stroke*, baik *stroke* *iskemik* maupun *stroke hemoragik*, selain itu hal ini bisa menurunkan tekanan darah dan kolestrol, dan membuat badan bisa menjadi segar dan ideal.

Hasil analisa bivariat dari variabel hubungan kebiasaan minum kopi dengan kejadian stroke di RSUD Bangkinang diperoleh nilai *p* value = 0,002 (*p value ≤* 0,05) dimana, Dari 74 responden terkait kebiasaan minum kopi dengan kejadian *stroke* menunjukkan bahwa dari 31 responden yang tidak memiliki kebiasaan minum kopi, terdapat 10 responden (13,5%) yang menderita kejadian *stroke*, sedangkan dari 43 responden dengan kebiasaan minum kopi, terdapat 12 responden (16,2%) yang tidak menderita kejadian *stroke*.

**KESIMPULAN**

Sebagian besar responden di RSUD Bangkinang yang memiliki kebiasaan minum kopi sebanyak 43 orang (58,1%). Sebagian besar responden di RSUD Bangkinang yang menderita stroke sebanyak 41 orang (55,4%). Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian *stroke* di RSUD Bangkinang Tahun 2022.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak RSUD Bangkinang, yang telah mengijinkan peneliti untuk melakukan pengambilan data pada penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Apriza Yanti, C., & Muliati, R. (2019). Pengaruh Pemberian Jus Semangka Merah dan Kuning Terhadap Tekanan Darah Lansia Menderita Hipertensi. *Jurnal Endurance*, *4*(2), 411. https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.4213

Arciniegas Paspuel, O. G., Álvarez Hernández, S. R., Castro Morales, L. G., & Maldonado Gudiño, C. W. (2021). *gambaran radiologis pada bidang neurologis stroke*. *1*(10), 6.

Bangkinang, R. (2022). *data stroke RSUD Bangkinang*.

Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). *data who 2019*. *2010*, 1–9.

Dan, S., Pandemi, S., Dan, S., & Pandemi, S. (2022). *Analisis pendapatan usaha produk kopi sebelum dan saat pandemi covid-19*. *19*.

Fiktorrofiah. (2014). Hipotesis Penelitian. *Eureka Pendidikan*, *June*, 1. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11440.17927

Fuadi, M. I., Nugraha, D. P., & Bebasari, E. (2020). Gambaran obesitas pada pasien stroke akut di Rumah Sakit Umum DaerahArifin Achmad Provinsi Riau periode Januari-Desember 2019. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, *20*(1), 13–17. https://doi.org/10.24815/jks.v20i1.18293

Gunawan, A. M. A. K., Khairunnisa, I. N., & Fais, M. K. (2021). Paradoks Konsumsi Kopi Terhadap Risiko Kejadian Stroke: Sebuah Kajian Sistematis. *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, *3*(1), 51–60. https://doi.org/10.32734/scripta.v3i1.4409

Handayani, L. T. (2018). Kajian Etik Penelitian Dalam Bidang Kesehatan Dengan Melibatkan Manusia Sebagai Subyek. *The Indonesian Journal of Health Science*, *10*(1), 47–54. https://doi.org/10.32528/the.v10i1.1454

Hisni, D., Saputri, M. E., & Jakarta, N. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stroke iskemik di instalasi fisioterapi rumah sakit pluit. *Penelitian Keperawatan*, *2*(1).

Jamaluddin, M., Widiyaningsih, W., & Nadhifah, Z. (2020). Peningkatan Fleksibilitas Sendi pada Pasien Stroke dengan Terapi Tali Temali. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, *5*(2), 74–78. https://doi.org/10.24929/jik.v5i2.1076

Jayanti, I. G. A. N., Wiradnyani, N. K., & Ariyasa, I. G. (2017). Hubungan pola konsumsi minuman beralkohol terhadap kejadian hipertensi pada tenaga kerja pariwisata di Kelurahan Legian. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, *6*(1), 65–70. https://doi.org/10.14710/jgi.6.1.65-70

juwani. (2013). Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Skripsi Oleh : Juwaini Nim : 08C10104055 Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar Aceh Barat - Meulaboh. *Hubungan Kebiasaan Minum Kopi Dengan Kejadian Stroke Pada Pasien Yang Di Rawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh*.

Khairatunnisa, S. D. M. (2017). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Stroke pada Pasien di RSU H. Sahudin Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara. *Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stroke Pada Pasien Di RSU H. Sahudin Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara*, *2*(1).

Latifah, D., & Supatmi. (2015). Perilaku Merokok dengan Kejadian Stroke. *The Sun*, *2*(2), 61–64.

Latunra, A. I., Johannes, E., Mulihardianti, B., & Sumule, O. (2021). Analisis Kandungan Kafein Kopi (Coffea arabica) Pada Tingkat Kematangan Berbeda Menggunakan Spektrofotometer UV-VIS. *Jurnal Ilmu Alam Dan Lingkungan*, *12*(1), 45–50. https://journal.unhas.ac.id/index.php/jai2/article/view/13096

Lemone, & Sary, A. N. (2019). Manifestasi Klinis dan Faktor risiko kejadian stroke pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, *8*(1), 1–8.

Luis, F., & Moncayo, G. (2021). faktor resiko pada penderita stoke. *Jurnal Keperawatan*, *7*(2), 1–8.

Lumbantoruan, M., Sirait, A., & Aritonang, J. (2021). *Ahmar metastasis health journal*. *1*(2), 43–48. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/4.+Pengaruh+Kunjungan+Antenatal+Care+Dan+Pengalaman+Persalinan+Terhadap+Depresi+Pada+Ibu+Hamil.pdf

Minidian Fasitasari. (2018). kerangka konsep Pengertian. *FK Unnisula/ RSI Sultan Agung Semarang*, *50*, 1–10. http://repository.unissula.ac.id/14313/11/lampiran.pdf%5C

Niranjan Banik, Adam Koesoemadinata, Charles Wagner, Charles Inyang, H. B. (2013). *umur*. https://doi.org/10.1190/segam2013-0137.1

Nislawaty. (2020). Gula Darah Pada Penderita Dm Tipe Ii Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2018. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, *4*(23), 53–58.

Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (PT. Rineka).

Permatasari, N. (2020). Perbandingan Stroke Non Hemoragik dengan Gangguan Motorik Pasien Memiliki Faktor Resiko Diabetes Melitus dan Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *11*(1), 298–304. https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.273

Riyanti, E., Silviana, E., & Santika, M. (2020). Analisis Kandungan Kafein Pada Kopi Seduhan Warung Kopi Di Kota Banda Aceh. *Lantanida Journal*, *8*(1), 1. https://doi.org/10.22373/lj.v8i1.5759

Setiawan, P. A. (2020). Diagnosis Dan Tatalaksana Stroke Hemoragik. *Jurnal Medika Utama*, *02*(01), 402–406.

Sihotang, V. A., Ners, P. S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Elisabeth, S. (2019). *Hubungan Kebiasaan Minum Kopi Dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Masyarakat Di Desa Pegagan Julu x Sumbul Kabupaten Dairi Tahun 2019 Kabupaten Dairi*.

Suandari, K. D. (2021). Gambaran Kemampuan Komunikasi Verbal pada Pasien Stroke di Rumah Sakit Umum Daerah Buleleng Bali Tahun 2021. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 7–8. http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/

Taraporevala, S., Sahin, M., Yorek, N., Torres, J. P., Mendes, E. G., Toenders, F. G. C., De Putter-Smits, L. G. A., Sanders, W. T. M., Den Brok, P., Hameed, A., Manzoor, A., Minhas, K., Soriano, C. V., A. Adelakun, D. S., Toenders, F. G. C., De Putter-Smits, L. G. A., Sanders, W. T. M., Den Brok, P., Hutagalung, A., … Goncu, C. (2017). faktor resiko stroke pada masyarakat desa pangandaran. *Physics Education*, *23*(4), 1–10. https://www.proquest.com/scholarly-journals/discerns-special-education-teachers-about-access/docview/2477168620/se-2?accountid=17260%0Ahttp://lenketjener.uit.no/?url\_ver=Z39.88-2004&rft\_val\_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&genre=article&sid=ProQ:ProQ%3Aed